

## **IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

### **A. Gambaran Umum Kota Bandar Lampung**

#### **1. Letak Geografis Kota Bandar Lampung**

Kota Bandar Lampung merupakan Ibukota Provinsi Lampung yang terletak sekitar 165 km sebelah barat laut Ibukota Jakarta. Bandar Lampung memiliki luas wilayah daratan 169,21 km<sup>2</sup> yang terbagi dalam 20 kecamatan dan 126 kelurahan dengan jumlah penduduk tahun 2012 adalah 1.446.160 jiwa dengan tingkat kepadatan tertinggi 4.678 jiwa/km<sup>2</sup>

Secara geografis terletak pada 5<sup>0</sup>20' sampai dengan 5<sup>0</sup>30' Lintang Selatan dan 105<sup>0</sup>28' sampai dengan 105<sup>0</sup>37' Bujur Timur. Bandar Lampung berada di Teluk Betung yang terletak di ujung selatan Pulau Sumatera, memiliki luas wilayah daratan 19.722 Ha (197,22 km<sup>2</sup>) dan luas perairan kurang lebih 39,82 km<sup>2</sup>. Saat ini Kota Bandar Lampung terdiri dari 20 Kecamatan dan 126 Kelurahan. Secara administratif Kota Bandar Lampung bebatasan langsung dengan beberapa wilayah Kabupaten di Provinsi Lampung, yaitu sebagai berikut:

- a. Kecamatan Natar (Kabupaten Lampung Selatan) di sebelah Utara;
- b. Kecamatan Padang Cermin (Kabupaten Pesawaran) dan Katibung (Kabupaten Lampung Selatan) serta Teluk Lampung di sebelah Selatan;
- c. Kecamatan Gedong Tataan dan Padang Cermin (Kabupaten Pesawaran) di sebelah Barat;
- d. Kecamatan Tanjung Bintang (Kabupaten Lampung Selatan) di sebelah Timur;

Berikut penulis sajikan wilayah administrasi Kota Bandar Lampung

Tabel 5. Wilayah Administrasi Kota Bandar Lampung

<b>NO.</b>	<b>KECAMATAN</b>	<b>LUAS (HA)</b>
1	Kedaton	457
2	Sukarame	1.475
3	Tanjung Karang Barat	1.064
4	Panjang	1.415
5	Tanjung Karang Timur	203
6	Tanjung Karang Pusat	405
7	Teluk Betung Selatan	380
8	Teluk Betung Barat	1.102
9	Teluk Betung Utara	425
10	Rajabasa	636
11	Tanjung Senang	1.780
12	Sukabumi	2.821
13	Kemiling	2.505
14	Labuhan Ratu	864
15	Way Halim	535
16	Langkapura	736
17	Enggal	349
18	Kedamaian	875
19	Teluk Betung Timur	1.142
20	Bumi Waras	465
<b>JUMLAH</b>		<b>19.722</b>

( Sumber data : Perda Nomor 12 Tahun 2012)

Dalam mendukung tumbuh dan berkembangnya Kota Bandar Lampung terutama dalam hal mengembangkan potensi ekonomi, budaya, dan geografis untuk memacu perkembangan sosial ekonomi, mengurangi kesenjangan antarwilayah, dan menjaga kelestarian lingkungan hidup maka Kota Bandar Lampung melakukan pembagian wilayah sesuai dengan arah pengembangan struktur kota dengan pola pusat majemuk (*multiple nuclei*).

Berikut adalah Rencana Pembagian Wilayah (RTRW) Kota Bandar Lampung sebagai berikut :

- 1) **Bagian Wilayah Kota (BWK) A**, melingkupi 3 (tiga) Kecamatan, yaitu Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Kecamatan Tanjung Karang timur dan Kecamatan Enggal, dengan luas kurang lebih 1.023 hektar dan memiliki fungsi utama BWK A sebagai perdagangan dan jasa skala regional, simpul transportasi darat dan pendidikan .
- 2) **Bagian Wilayah Kota (BWK) B**, melingkupi 3 (tiga) Kecamatan, yaitu Kecamatan Kedaton Kecamatan Rajabasa, dan Kecamatan Labuhan Ratu dengan luas kurang lebih 1.957 hektar dan memiliki fungsi utama BWK B adalah pusat pendidikan tinggi dan budaya, simpul utama transportasi darat, perdagangan dan jasa, permukiman perkotaan, dan kesehatan.
- 3) **Bagian Wilayah Kota (BWK) C**, melingkupi 3 (tiga) Kecamatan, yaitu Kecamatan Sukarame, Kecamatan Tanjung Senangdan Kecamatan Way Halim dengan luas kurang lebih 3.790 hektar dan memiliki fungsi utama BWK C adalah pendukung pusat pemerintahan provinsi, pendidikan tinggi, permukiman perkotaan, industri rumah tangga, dan konservasi/hutan kota.
- 4) **Bagian Wilayah Kota (BWK) D**, melingkupi 2 (dua) Kecamatan yaitu Kecamatan Sukabumi, dan Kecamatan Kedamaian dengan luas kurang lebih 3.696 hektar dan memiliki fungsi utama BWK D sebagai kawasan industri menengah dan pergudangan, perdagangan dan jasa, permukiman/perumahan, dan pendidikan tinggi.
- 5) **Bagian Wilayah Kota (BWK) E**, melingkupi 2 (dua) Kecamatan, yaitu Kecamatan Panjang dan Kecamatan Bumi Waras dengan luas kurang lebih 1.880 hektar dan memiliki fungsi utama BWK E adalah pelabuhan utama, pergudangan, perdagangan dan jasa, industri menengah, kawasan kota wisata dan kota pantai, dan permukiman/perumahan.
- 6) **Bagian Wilayah Kota (BWK) F**, melingkupi 3 (tiga) kecamatan, yaitu Kecamatan Kemiling, Kecamatan Tanjung Karang Barat dan Kecamatan Langkapura dengan dengan luas kurang lebih 4.305 hektar dan memiliki fungsi utama BWK F adalah pusat pendidikan khusus (SPN), agrowisata dan ekowisata, pusat olah raga, permukiman/perumahan terbatas,

konservasi, perdagangan dan jasa, pendidikan tinggi, dan industri rumah tangga.

7) **Bagian Wilayah Kota (BWK) G**, melingkupi 4 (empat) kecamatan, yaitu Kecamatan Teluk Betung Utara, Teluk Betung Barat, Kecamatan Teluk Betung Selatan, dan Kecamatan Teluk Betung Timur dengan luas kurang lebih 3.071 hektar dan memiliki fungsi utama BWK G adalah pusat pemerintahan kota, wisata alam dan bahari, perdagangan dan jasa, industri pengolahan hasil laut, pusat pengolahan akhir sampah terpadu, kawasan resapan air, minapolitan, pelabuhan perikanan, dan kesehatan.

(Sumber data : Perda Nomor 12 Tahun 2012 )

## 2. Kondisi Topografi Kota Bandar Lampung

Topografi Kota Bandar Lampung sangatlah beragam, mulai dari dataran pantai sampai kawasan perbukitan hingga bergunung, dengan ketinggian permukaan antara 0 sampai 500 m. Daerah dengan topografi perbukitan hingga bergunung membentang dari arah Barat ke Timur dengan puncak tertinggi pada Gunung Betung sebelah Barat dan Gunung di balau serta perbukitan Batu Serampok di sebelah Timur. Topografi tiap-tiap wilayah di Kota Bandar Lampung adalah sebagai berikut :

- a. Wilayah pantai terdapat di sekitar Teluk Betung dan Panjang dan pulau dibagian Selatan;
- b. Wilayah landai/dataran terdapat di sekitar Kedaton dan Sukarame dibagian Utara;
- c. Wilayah perbukitan terdapat disekitar Teluk betung bagian Utara;
- d. Wilayah dataran tinggi dan sedikit bergunung terdapat di sekitar Tanjung Karang bagian Barat yaitu wilayah Gunung Betung, dan Gunung Dibalau serta perbukitan Batu Serampok di bagian Timur;

### 3. Hidrologi

Air permukaan secara hidrologis Kota Bandar Lampung dilalui oleh sungai-sungai yang masuk dalam Wilayah Sungai (WS) Way Seputih dan Way Sekampung yaitu Sungai Way Halim, Way Awi, Way Simpur di wilayah Tanjung Karang dan Way Kuripan, Way Balau, Way Kupang, Way Garuntang, Way Kuala, mengalir di wilayah Teluk Betung. Daerah hulu sungai berada di bagian Barat, daerah hilir sungai berada di wilayah bagian Selatan yaitu pada dataran pantai. Luas wilayah yang datar sampai landai meliputi 60 %. Landai sampai miring 35 %, sangat miring sampai curam berjumlah 4 %. Dilihat secara hidrologi maka Kota Bandar Lampung mempunyai 2 sungai besar yaitu Way Kuripan dan Way Kuala, dan 23 sungai-sungai kecil. Air tanah hingga saat ini kebutuhan air bersih penduduk Kota Bandar Lampung dipenuhi oleh PDAM (air ledeng), air sumur permukaan, dan air tanah (sumur bor). Sumber air untuk PDAM ini berasal dari Way Rilau, Tanjung Aman, Batu Putih, Way Linti, Way Gudang, dan pengolahan air Sumur Putri dengan debit air minimum 432 liter/detik dan maksimum 693 l/detik.

#### **B. Ruang Terbuka di Kota Bandar Lampung**

Ruang Terbuka Hijau Kota Bandar Lampung belum mencapai 30 persen. Berdasarkan data dari Dinas Tata Kota Bandar Lampung Bentuk RTH Kota Bandar Lampung yaitu sebagai berikut:

Tabel 6 Jumlah Ruang Terbuka Hijau Kota Bandar Lampung

No	Jenis RTH	Jumlah Dalam (Ha)
1	Taman Kota	19,25
2	Taman Rekreasi	29,20
3	Taman Wisata Alam	22,30
4	Taman Lingkungan Perumahan	2,40
5	Taman Lingkungan Perkantoran	8,90
6	Taman Hutan Raya	510,00
7	Hutan Kota	83,00
8	Hutan Lindung	350,00
9	Bentang Alam	745,80
10	Permakaman	40,33
11	Lapangan Olahraga	25,70
12	Lapangan Upacara	1,60
13	Lapangan Parkir	12,70
14	Lahan Pertanian	278,40
15	Jalur Sutet	5,60
16	Sempadan Sungai dan Pantai	0,90
<b>17</b>	<b><i>Media Jalan dan Pedestrian</i></b>	<b><i>43,01</i></b>
<b>18</b>	<b><i>Jalur Hijau</i></b>	<b><i>6,50</i></b>
<b>Jumlah Total Luas RTH</b>		<b>2.185,59 Ha</b>
<b>Luas Kota Bandar Lampung</b>		<b>19.722,00 Ha</b>
<b>% Luas RTH</b>		<b>11,08</b>

(Sumber Data: Dinas Tata Kota Bandar Lampung Tahun 2013 )

Ruang terbuka Hijau Kota Bandar Lampung terdiri dari taman kota, hutan kota, lapangan, bukti/pengunungan, jalur hijau, garis sempadan rel, sempadan sungai, sempadan pantai, dan pemakaman. Ruang Terbuka Hijau Kota Bandar Lampung berbentuk area dan koridor atau memanjang seperti jalur. Jalur hijau jalan merupakan bagian dari bentuk RTH kawasan perkotaan yang berbentuk memanjang yang mempunyai fungsi sebagai pengendali polusi udara seperti debu, CO<sub>2</sub> dan lainnya. Fungsi lainnya yaitu sebagai peneduh jalan, pengendali visual, dan estetika serta pengatur iklim mikro.

Berdasarkan data diatas maka jumlah jalur hijau jalan (media jalan dan pedestrian dan jalur hijau) Kota Bandar Lampung yaitu 49,51 Ha dari 19.722,00 Ha luas Kota Bandar Lampung. Ruang Terbuka Hijau (RTH) berbentuk jalur hijau jalan di Kota Bandar Lampung berada pada jalur–jalur utama di pusat kota, sebagai sudah tertata sesuai dengan fungsinya. Penanaman tanaman dilakukan pemerintah kota di beberapa jalur hijau jalan terutama jalan–jalan utama. Kota Bandar Lampung dengan maksud menambah estetika dan keteduhan di lingkungan sekitar jalan. Tanaman yang ditanam di Kota Bandar Lampung antara lain mahoni, glodok tiang, perdu, damar dan bungur serta tanaman nangka.

### C. Gambaran Umum Jalan Teuku Umar di Kota Bandar Lampung

Kota Bandar Lampung merupakan pusat perekonomian, pendidikan, dan jasa di Provinsi Lampung sehingga, meningkatnya jumlah penduduk yang berdampak pada meningkatnya jumlah transportasi yang melintas di jalan–jalan Kota Bandar Lampung. Tahun 1999 sampai Tahun 2006 Kota Bandar Lampung tidak mengalami pertambahan ruas–ruas jalan dan hanya melakukan perbaikan kondisi dan kelas jalan sedangkan laju pertumbuhan kendaraan meningkat rata – rata mencapai 1,15% pertahun. (Sumber Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung)



( Gambar 2. Kondisi Jalan Teuku Umar )



( Gambar 3. Nangka di Jalan Teuku Umar )

Jalan Teuku Umar Kota Bandar Lampung merupakan salah satu jalan utama Kota Bandar Lampung yang masuk dalam jaringan jalan BWK A dan BWK B Kota Bandar Lampung dan terletak antara Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung sampai Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung. Jalan Teuku Umar memiliki panjang ruas 7,5 kilometer dengan lebar 6 meter. Posisi Jalan Teuku Umar menjadi strategis karena, sepanjang Jalan Teuku



Umar terdapat pertokoan, pasar, rumah sakit swasta dan rumah sakit umum serta perkantoran.

Menurut Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004 dan Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2006 mengenai jalan mengatur tentang fungsi dan status jalan. Jaringan jalan di BWK A secara eksisting menghubungkan setiap wilayah yang berada di dalam serta menghubungkan keseluruhan wilayah lainnya di Kota Bandar Lampung yang terdiri dari jaringan jalan Kolekter Primer ( Jalan Imam Bonjol), Arteri Sekunder ( Jalan RA Kartini, Jalan Teuku Umar, Jalan Kota Raja, Jalan Raden Intan, Jalan Jenderal A. Yani dan Jalan Jenderal Sudirman, Jalan Pangeran Diponegoro dan Jalan Wortel Monginsial), kolektor sekunder dan jalan lingkungan. Posisi jaringan jalan di BWK B Kota Bandar Lampung secara eksisting menghubungkan setiap wilayah yang berada di dalamnya serta menghubungkan keseluruhan wilayah lainnya di Kota Bandar Lampung yang terdiri dari jaringan jalan Arteri Primer (Jalan Soekarno-Hatta/By Pass). Arteri Sekunder (Jalan Teuku Umar dan Jalan Zainal Abidin Pagar Alam) dan jalan Lingkungan. (Sumber data : Dinas Tata Kota Bandar Lampung, 2013).

Berdasarkan penjelasan di atas maka Jalan Teuku Umar merupakan jalan dengan fungsi sebagai arteri sekunder. Menurut Peraturan Pemerintah No 34 Tahun 2004 Tentang Jalan menjelaskan jalan arteri sekunder merupakan jalan menghubungkan kawasan primer dengan kawasan sekunder kesatu, kawasan sekunder kesatu dengan kawasan sekunder kesatu, atau kawasan sekunder

kesatu dengan kawasan sekunder kedua. Jalan Teuku Umar bagian dari arteri sekunder karena, jalur utama lalu lintas kendaraan bermotor untuk melakukan distribusi barang dan jasa untuk masyarakat dari arteri primer di kawasan perkotaan. Penghubungan jalur terlihat dari keterkaitan Jalan Teuku Umar yang menghubungkan Jalan Imam Bonjol sebagai arteri primer yang menjadi pusat pelayanan distribusi barang dan jasa ke jalur jalan lainnya sehingga, terjadinya perpindahan barang dan jasa dari satu kawasan ke kawasan lainnya.



( Gambar 4. Jalur Hijau Jalan Teuku Umar )

#### **D. Gambaran Umum Jalan Zainal Abidin Pagar Alam**

Jalan Zainal Abidin Pagar Alam Kota Bandar Lampung merupakan salah satu jalan utama Kota Bandar Lampung yang masuk dalam jaringan jalan pada BWK B Kota Bandar Lampung dan terletak antara Kecamatan Kedataan Kota Bandar Lampung, Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung sampai Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung. Jalan Zainal Abidin Pagar Alam memiliki panjang ruas 7,5 kilometer dengan lebar 6 meter. Posisi Jalan Zainal Abidin Pagar Alam menjadi strategis karena, sepanjang Jalan terdapat pertokoan, sekolahan dan perguruan tinggi baik swasta maupun negeri serta perkantoran.



(Gambar 5. Kondisi Jalan Zainal Abidin Pagar Alam)



(Gambar 6. Nangka di Jalan Zainal Abidin Pagar Alam)

Menurut Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004 dan Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2006 mengenai jalan mengatur tentang fungsi dan status jalan. Jaringan jalan di BWK B secara eksisting menghubungkan setiap wilayah yang berada di dalam serta menghubungkan keseluruhan wilayah lainnya di Kota Bandar Lampung yang terdiri dari jaringan jalan Arterir Primer (Jalan Soekarno-Hatta/*Bypass*), Arteri Sekunder (Jalan Teuku Umar, Jalan Zainal Abidin Pagar Alam ) Kolektor sekunder dan jalan lingkungan.(Sumber data : Dinas Tata Kota Bandar Lampung 2013).

Berdasarkan penjelasan diatas maka Jalan Zainal Abidin Pagar Alam merupakan jalan dengan fungsi sebagai arteri sekunder. Menurut Peraturan Pemerintah No 34 tahun 2004 Tentang Jalan menjelaskan jalan arteri sekunder merupakan jalan menghubungkan kawasan primer dengan kawasan sekunder kesatu, kawasan sekunder kesatu dengan kawasan sekunder kesatu, atau kawasan sekunder kesatu dengan kawasan sekunder kedua. Jalan Zainal Abidin Pagar Alam bagian dari arteri sekunder karena, jalur utama lalu lintas kendaraan bermotor untuk melakukan distribusi barang dan jasa untuk masyarakat dari arteri primer dikawasan perkotaan. Penghubungan jalur terlihat dari keterkaitan Jalan Zainal Abidin Pagar Alam yang menghubungkan Jalan Soekarno-Hatta sebagai Arteri primer yang menjadi pusat pelayanan distribusi barang dan jasa ke jalur jalan lainnya sehingga terjadinya perpindahan barang dan jasa dari satu kawasan ke kawasan lainnya



(Gambar 7. Jalur Hijau Jalan Zainal Abidin Pagar Alam)

## **E. Kemacetan di Kota Bandar Lampung**

Kota Bandar Lampung merupakan Ibukota dari Provinsi Lampung dan merupakan pusat kegiatan pemerintahan, sosial, politik, pendidikan dan kebudayaan serta kegiatan perekonomian. Bandar Lampung terletak di ujung

selatan Pulau Sumatera sehingga Bandar Lampung menjadi jalur lalu lintas antara Pulau Sumatera dan Pulau Jawa. Jalur lalu lintas baik transportasi darat maupun sebagai jalur lalu lintas ekonomi antara Pulau Sumatera dan Pulau Jawa menempatkan Bandar Lampung sebagai lokasi strategis dalam mendukung perekonomian nasional.

Kemacetan dititik-titik jalan tersebut terjadi pada jam sibuk terutama dipagi hari, arus lalu lintas selalu berubah sepanjang hari, banyaknya kendaraan yang lewat pada suatu tempat atau titik pada sore hari akan berbeda di waktu tengah malam atau pagi harinya. Kemacetan terjadi juga disebabkan oleh jumlah kendaraan seperti mobil dan bus kota yang padat.

Tabel 7. Data TC Mobil dan TC Bus Kota Bandar Lampung

No	Ruas	TC Mobil	TC Bus	Titik Survei
1	2	3	4	5
1	Ikan Tenggiri	1575	165	Tmn Dwipangga ke Sp. 4 Martadinata
		1557	192	Sp 4 Martadinata ke taman Dwipangga
2	Yos Sudarso	1038	306	Sp.3 Bumi Waras : Jl.Malahayati : Jl.Salim Batubara ke gorong2 Koala
3	Panjang	505	110	Sp.3 Bumi Waras : Jl.Malahayati : Jl.Salim Batubara ke Sp. 3 Lapangan Baruna
		586	7	Sp. 3 Lapangan Baruna ke Sp.3 Bumi Waras : Jl.Malahayati : Jl.Salim Batubara
4	Monginsidi	3478	40	Taman Dwi Pangga ke Tugu Sai Bathin
		2554	22	Tugu Sai Bathin ke Taman Dwi Pangga

1	2	3	4	5
5	Teuku umar	3087	180	Sp. 3 Tugu Juang ke Tugu Raden Intan
		834	264	Tugu Raden Intan ke Sp. 3 Tugu Juang
6	Gajah Mada	248		Jl. Gajah Mada ke Stadion Pahoman
		1117	180	Sp.3 Bumi Waras : Jl.Malahati : Jl.Salim Batubara ke Sp. 4 Jl. RE Martadinata : Jl.Ikan Tenggeri
7	Kartini	4115	704	Tugu Ssi Bathin ke Tugu Pahlawan Gedung Juang 45
8	Imam bonjol	522		Sp.3 Pasar Bambu Kuning ke Tugu Batas Kota Bandar Lampung
		663		Tugu Batas Kota Bandar Lampung ke Sp.3 Pasar Bambu Kuning
9	Ir .Sutarmi	229		Pos Polisi - PB.K.Garuda (Jl. Ir. Sutami (B. Lampung)
		125		PB.K.Garuda - Pos Polisi (Jl. Ir. Sutami (B. Lampung)
10	Zainal Pagar Alam	2588	121	Tg. Raden Intan - Pertamina Kedaton
		1415	77	Pertamina Kedaton - Tg. Raden Intan
11	Raden Intan	3757	868	
12	Diponegoro	716	187	Pangeran Diponegoro arah Tanjung Karang menuju Teluk Betung
				Jl. Pangeran Diponegoro arah Teluk Betung menuju Tanjung Karang

( Sumber Data : Dinas Perhubunag Kota Bandar Lampung, Tahun 2013)

## F. Vegetasi Tanaman di Jalan Teuku Umar dan Jalan Zainal Abidin Pagar Alam

Vegetasi tanaman merupakan sekumpulan tanaman yang tumbuh baik sengaja oleh manusia maupun alamia. Pengukuran Diameter ( DBH) merupakan salah satu dimensi batang ( pohon) yang menentukan luas penampang lintang pohon saat berdiri atau berupa kayu bulat. Skala ukuran diameter adalah  $d = k/$  konversi dari  $k = . d$

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Jalan Teuku Umar maka, Jalan Teuku Umar tanaman yang terdapat di sekitar jalan yaitu jenis pohon dan semak. Tanaman jenis semak yang ada di Jalan Teuku Umar yaitu: pucuk merah, sampang darah, taiwan beauty, sabrina kuning, sabriana gold, tanaman teh- teh, bougenvil, elvra merah. Tanaman di Jalan Teuku Umar terdiri dari beberapa jenis pohon berikut data pohonnya:

Tabel 8. Vegetasi Tanaman di Jalan Teuku Umar

No	Jenis Tanaman	Lokasi		Diameter Batang
		Tepi Jalan	Median Jalan	
1	Pohon Nangka Mini	10	37	14cm
2	Pohon Akasia	-	10	23 cm
3	Tabu Buya	-	8	8,7 cm
4	Angsana		17	25 cm
5	Palem raja		5	11,4
6	Mahoni	-	33	25 cm
7	Goldok Tiang	5	10	13,3 cm
8	Cemara	2	3	14 cm
9	Bungur	-	12	39 cm

(Sumber : Hasil Observasi Lapangan Penelitian Pada Tanggal 21 Mei 2015)

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Jalan Zainal Abidin Pagar Alam maka, Jalan Zainal Abidin Pagar Alam tanaman yang terdapat di sekitar jalan yaitu jenis pohon dan semak. Tanaman jenis semak yang ada di Jalan Zainal Abidin Pagar Alam yaitu: pucuk merah, sampang darah, taiwan beauty, sabrina kuning, sabriana gold, bougenvil. Tanaman di Jalan Zainal Abidin Pagar Alam terdiri dari beberapa jenis pohon berikut data pohonnya:

Tabel 9. Vegetasi Tanaman di Jalan Zainal Abidin Pagar Alam

No	Jenis Tanaman	Lokasi		Diameter
		Tepi Jalan	Median Jalan	
1	Tabu Buya	-	25	11,5 cm
2	Nangka Mini	14	44	13 cm
3	Mahoni		32	10,7 cm
4	Palem Raja	-	27	15,9 cm
5	Angsana	3	7	12 cm
6	Glodok Tiang	7	-	11 cm

(Sumber: Hasil Observasi Lapangan Penelitian Pada Tanggal 21 Mei 2015)